

# PERKEMBANGAN TATA RIAS PENGANTIN BALI MADYA GAYA BADUNG

Oleh

**Cok Istri Sri Pradnya Dewi Utami, NIM 1615011021**

**Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan tata rias pengantin Bali Madya gaya Badung di tinjau dari (1) tata rias wajah, (2) penataan rambut, (3) busana, dan (4) aksesoris. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Hasil ini menunjukkan (1) bahwa telah terjadi perkembangan pada tata rias pengantin Bali Madya gaya Badung terkait, tata rias wajah, (2) penataan rambut, (3) busana, dan (4) aksesoris. Perubahan terjadi dikarenakan ketersediaan bahan yang terbatas dan penyesuaian hiasan kepala dengan busana. Pada penataan rambutnya yaitu *semi* tidak dibentuk menggunakan *malem* karena sulitnya mencari bahan tersebut. Busana pengantin Bali Madya tidak mengalami perubahan yang signifikan hanya terdapat perkembangan pada motif dan warna. Pada hiasan kepala pria dahulu menggunakan *songket* dan sekarang menggunakan *prada* disesuaikan dengan busana yang digunakan tanpa mengubah teknik melipat agar tidak menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya

Kata Kunci: Tata Rias, Pengantin , Madya, Badung, Perkembangan

**THE DEVELOPMENT OF BALI MADYA  
BADUNG WEDDING**

**By**

**Cok Istri Sri Pradnya Dewi Utami, NIM 1615011021**

**Department of Family Welfare Education**

**Abstract**

This study aims to describe the development of Balinese Madya bridal make-up in Badung style in terms of (1) make-up, (2) hairdressing, (3) clothing, and (4) accessories. This type of research is descriptive. Data collection techniques using observation and interview methods. The research instrument used an observation sheet and an interview sheet. The data analysis technique used is descriptive technique. These results indicate (1) that there has been a development in Balinese Madya bridal make-up with the Badung style, make-up, (2) hairdressing, (3) clothing, and (4) accessories. Changes occurred due to the limited availability of materials and the adjustment of headdresses with clothing. The semi-styling is not formed using malem because of the difficulty of finding the material. Madya Balinese bridal clothing did not experience significant changes, only developments in motifs and colors. In the headdress, men used to use songket and now use prada according to the clothes used without changing the folding technique so as not to lose the meaning contained in it.

Key Word : Bridal, Balinese, Madya, Badung, Development

